

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dalam kajian penelitian ini. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian tentang peran Muslimat NU Desa Tuwel dalam pemberdayaan perempuan Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa informan dan hasil observasi dalam penelitian tentang peran Muslimat NU Desa Tuwel dalam pemberdayaan perempuan Desa Tuwel, maka menjawab rumusan masalah yang diajukan penulis serta dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya,

1. Peran pemberdayaan Muslimat NU Desa Tuwel dalam pemberdayaan perempuan Desa Tuwel diwujudkan dalam program kerja yang dilakukan. Bukan hanya pemberdayaan keagamaan melalui pengajian rutin setiap minggunya. Namun, juga meliputi bidang lain, seperti bidang ekonomi melalui pembinaan KUBE, NH Kredit, dan penyeteran bank sampah. Selain itu dalam bidang sosial melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan bertepatan dengan PHBI, serta bidang lingkungan melalui kegiatan Bank Sampah.
2. Adanya kegiatan Muslimat NU Desa Tuwel menimbulkan sejumlah implikasi dalam berbagai aspek, diantaranya aspek ekonomi, dimana perempuan desa tuwel

dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, selain itu mulai terbangunnya kemandirian ekonomi perempuan, dimana sebagian besar perempuan desa tuwel memiliki penghasilan tambahan karena adanya dukungan dan motivasi Muslimat NU Desa Tuwel untuk memberdayakan perempuan. Dalam aspek politik, implikasi dari adanya pemberdayaan perempuan oleh Muslimat NU Desa Tuwel dapat dilihat dari partisipasi perempuan juga mulai diikutsertakan dalam forum pembangunan desa, selain itu kesadaran untuk mengurangi gender gap juga timbul bukan hanya di kalangan perempuan Desa Tuwel, namun juga laki-laki. Implikasi sosial dari adanya pemberdayaan oleh Muslimat NU Desa Tuwel dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran perempuan dan masyarakat Desa Tuwel mengenai kebersihan lingkungan, selain itu kesadaran perempuan dalam memaknai keikutsertaan mereka dalam organisasi sosial pada khususnya, dimana dalam pembiayaan kegiatan perlahan tidak hanya mengantungkan pada iuran maupun donasi seperti yang biasa diketahu dari organisasi sosial, namun mampu dibiayai oleh keuntungan dari sejumlah kegiatan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu pengembangan proses pemberdayaan perempuan oleh Muslimat NU Desa Tuwel. Saran-saran tersebut yaitu:

1. Informan mengakui tantangan sekarang adalah beliau belum menemukan kader penerus yang tepat agar sejumlah unit kegiatan tetap bertahan bahkan berkembang. Untuk itu, perlunya persiapan kader penerus lebih dini. Muslimat

NU Desa Tuwel dapat menyiapkan kader melalui Fatayat NU sebagai “adik” organisasi, bahkan IPPNU, dimana dalam setiap kegiatan perlunya keterlibatan kedua organisasi agar ikut belajar lebih baik, khususnya unit kegiatan Bank Sampah yang merupakan program kerja yang diharapkan tetap *sustain*, program Bank Sampah juga relative bersifat jangka panjang sehingga dibutuhkan pengkaderan yang lebih matang.

2. Kesenjangan pemberdayaan antar anak ranting, sehingga PR. Muslimat NU Desa Tuwel perlu koordinasi dan monitoring lebih intensif dengan pengurus anak ranting, sehingga dampak pemberdayaan dapat merata.

5.3 Keterbatasan penelitian

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya,

1. Muslimat NU Desa Tuwel belum melakukan pengarsipan dokumentasi yang memadai. Peneliti kesulitan menemukan dokumentasi terkait kegiatan Muslimat NU Desa Tuwel, baik dokumentasi berkaitan dengan foto kegiatan maupun data-data mengenai Muslimat NU Desa Tuwel, mulai dari program kerja hingga susunan kepengurusan, sehingga sebagian besar hasil penelitian hanya bergantung pada data primer, yaitu hasil wawancara dan observasi, padahal pengarsipan dokumentasi merupakan hal yang cukup penting karena memuat catatan perjalanan organisasi dari masa ke masa, serta berkaitan dengan eksistensi organisasi itu sendiri, khususnya bagi komunitas luar organisasi.

Sebagian besar kegiatan pemberdayaan non-keagamaan diinisiasi oleh anak ranting Nurul Hikmah, tentunya sebagian besar penerima manfaat (*beneficiaries*)

adalah anggota yang berasal dari anak ranting Nurul Hikmah, sehingga dalam penentuan informan penulis diarahkan pada anggota anak ranting Nurul Hikmah, hal ini menyebabkan sebagian besar informan berasal dari anggota anak ranting Nurul Hikmah, sehingga hasil penelitian kurang bersifat menyeluruh.